



IBTIDAI : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Vol. 01 No. 02 Desember (2025)

<https://ejournal.stismu.ac.id/ojs/index.php/ibtidai>

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS IV MI

Robith Fahmi, Erlin Indaya Ningsih, Muhammad fauzi

IAI Miftahul Ulum, lumajang, Jawa Timur, Indonesia^{1,2,3}

Email:Robithfah@gmail.com,Erlinindaya@gmail.com, fauzimuhammad.1505@gmail.com

DOI :

Received: Agustus 2025

Accepted: Oktober 2025

Published: Desember 2025

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) dalam meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas IV Semester I MI Miftahul ulum Jatiroto Kec Sumberbaru Tengah Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan rancangan siklustis. Subyek penelitian terdiri dari 20 orang siswa kelas IV. Objek penelitian yang disasar adalah hasil belajar siswa. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil Analisis data dalam penelitian ini menyatakan rerata hasil belajar pada prasiklus sebesar 69,07, siklus I sebesar 74,63, dan siklus II 81,85. Secara berurut dari pasiklus ke siklus I, prasiklus ke siklus II, dan siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 5,56 poin, 12,78 poin dan 7,22 poin. Demikian pula terdapat peningkatan prosentase siswa yang nilai hasil belajarnya memenuhi KKM dari prasiklus, siklus I, dan siklus II, yaitu 51,85%; 85,19%, dan 88,89%. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas IV Semester I MI Miftahul ulum Jatiroto Kec Sumberbaru Tengah Tahun Pelajaran 2024/2025.

KATA KUNCI: *Tipe group investigation, Hasil belajar siswa, Mata pelajaran IPA*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah (Ibrahim 2021).

Penerapan kurikulum 2013 yang terus dilakukan perbaikan menuntut guru dan siswa untuk mempunyai inovasi-inovasi baru yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Guru merupakan salah satu kunci utama untuk mengimplementasikan berbagai model dan strategi pembelajaran dalam kurikulum 2013, membangun minat belajar siswa harus dilakukan melalui pembelajaran yang menarik, kreatif sehingga siswa antusias untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tematik merupakan kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa untuk mengeksplorasi keterampilan yang dimiliki. Banyak sekali model atau strategi pembelajaran yang berguna memudahkan guru dan siswa dalam berproses pembelajaran. Siswa merupakan subjek utama untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki, penilaian kurikulum 2013 mempunyai tiga ranah ilmu yang harus dikembangkan dalam diri siswa yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik, dengan aspek tersebut siswa tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan saja, tetapi nilai karakter dan sosial bisa didapatkan melalui pembelajaran kurikulum 2013 (Prasetyo, W., Kristin, and Anugraheni 2019).

Penentuan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan keterampilan dasar harus dimiliki oleh seorang guru (Kosasih,1992:28). Dalam penyelenggaraan pembelajaran seorang pendidik harus bisa memilih model mengajar yang sesuai untuk suatu materi tertentu dan menggunakan interaksi belajar mengajar yang berdaya guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu dalam mengajar, pendidik harus mampu memilih model mengajar yang cocok untuk masing-masing materi pembelajaran, yang harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Dengan memilih model pembelajaran yang tepat untuk suatu

materi, akan membawa hasil yang baik dan suasana menyenangkan sehingga siswa mudah memahami materi yang dipelajari (Ibrahim 2021). Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA merupakan mata pelajaran yang membahas segala sesuatu yang terjadi di alam atau lingkungan. Objek dari IPA yaitu benda hidup (manusia, hewan, dan tumbuhan) dan benda mati. Pembelajaran IPA di sekolah dasar biasanya diselingi dengan kegiatan praktikum atau percobaan. Dalam melakukan praktikum IPA, siswa biasanya dibagi ke dalam kelompok-kelompok. Oleh karena itu penggunaan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran IPA adalah pilihan yang tepat (Hia, Telaumbanua, and Harefa 2022).

Dalam proses belajar mengajar guru kerap kali menggunakan model pembelajaran konvensional dalam menyampaikan materi sifat bahan dan perubahannya (Laia & Harefa, 2022). Hal ini dianggap siswa kurang menarik dan cenderung membuat bosan. Maka untuk itu penulis mencoba untuk mencari inovasi dalam menyampaikan materi, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Group Investigation (GI).

Mata pelajaran IPA di MI merupakan mata pelajaran yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar dan dapat mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif serta kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, serta mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti, serta dapat mengembangkan cara berpikir siswa (Putu & Made, 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas 4 MI Miftahul Ulum Jatiroto Sumberbaru, guru telah menerapkan berbagai model pembelajaran untuk menunjang pengetahuan siswa tetapi guru belum sepenuhnya melakukan pengembangan model pembelajaran dengan menyesuaikan karakteristik siswa dan kondisi lingkungan sekolah, akibatnya pembelajaran yang diberikan kepada siswa masih kurang bermakna, siswa kurang mendalami ilmu dan pemahaman siswa belum merata, hal ini tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa kelas 4 MI Miftahul Ulum Jatiroto Sumberbaru masih dikatakan dalam kategori kurang karena masih banyak siswa yang belum mendapatkan nilai di atas KKM dan kerjasama siswa dapat dikatakan rendah karena

pembelajaran belum sepenuhnya berpusat pada siswa sehingga siswa sulit untuk menerima materi secara langsung.

Hasil Belajar IPA siswa kelas 4 didapatkan melalui hasil Penilaian tengah semester (PTS), banyak siswa yang belum mencapai kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 70, dilihat dari ketuntasan individu berdasarkan KKM, diperoleh dari 20 siswa hanya 4 siswa (22,5%) yang telah mendapatkan nilai diatas KKM, sedangkan 16 siswa (82,5%) perlu bimbingan atau belum mencapai KKM yang ditetapkan.

Dari berbagai model pembelajaran tersebut, model pembelajaran kooperatif yang dirasa sesuai dan dapat digunakan dalam pembelajaran IPA yaitu model pembelajaran Group Investigation (GI). model pembelajaran kooperatif tipe GI ini sesuai dengan karakteristik siswa MI yaitu suka berkelompok. Dengan berkelompok mereka akan lebih mudah dalam menyelesaikan suatu tugas karena dikerjakan secara bersama-sama. Oleh karena itu dalam penelitian ini dirumuskanlah masalah, “apakah terdapat prningkatan hasil belajar IPA dengan model pembelajaran Group Investigation (GI) pada siswa kelas 4 MI Miftahul Ulum Jatiroto Sumberbaru”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prningkatan hasil belajar IPA dengan model pembelajaran Group Investigation (GI) pada siswa kelas 4 MI Miftahul Ulum Jatiroto Sumberbaru. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis dan teoritis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian bersifat reflektif untuk memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dikelas bersifat reflektif secara personal (Hanifah, 2014:12). Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas yang secara umum bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas 4 MI Miftahul ulum Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus, dimana masingmasing siklus terdiri atas

4 tahapan, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas 4 MI Miftahul Ulum Jatiroto Sumberbaru.

Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 MI Miftahul Ulum Jatiroto Sumberbaru tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 20 orang.

Objek penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap subjek penelitian di kelas 4 MI Miftahul Ulum Jatiroto Sumberbaru adalah hasil belajar IPA siswa. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Dalam setiap siklus dibagi menjadi 4 tahap kegiatan yaitu,

1. perencanaan,
2. tindakan,
3. observasi/evaluasi, dan
4. refleksi.

Data hasil belajar siswa dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menentukan nilai hasil belajar siswa yang diperoleh melalui LKS, dan tes pilihan ganda yang dikonversi dalam skala 100.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengadakan refleksi awal untuk mengidentifikasi permasalahan serta keluhan yang dialami oleh siswa di kelas 4 MI Miftahul Ulum Jatiroto Sumberbaru tahun pelajaran 2024/2025. Berdasarkan hasil pengamatan, teridentifikasi masalah adalah sebagai berikut,

- 1) jalannya pembelajaran masih teacher centered,
 - 2) model pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum mampu mengatasi masalah yang ditemukan,
 - 3) siswa masih belum mampu untuk belajar secara mandiri,
 - 4) pembelajaran kurang terkait dengan konsep sehari-hari (kontektual)
- yang menyebabkan siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Sebagai tindak lanjut dari solusi yang dikemukakan oleh peneliti, maka peneliti mengimplementasikan langsung model GI (Group Investigation) melalui penelitian tindakan kelas (classroom research), di kelas 4 MI Miftahul Ulum Jatiroto Sumberbaru mata pelajaran IPA. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua

siklu
s.

siklus dibagi menjadi 4 tahap kegiatan yaitu, (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi/evaluasi, dan (4) refleksi.

Pelaksanaan Siklus I Perencanaan

Pada tahap ini disusun rancangan tindakan sebagai acuan dalam pelaksanaan tindakan sebagai berikut.

1) Menjabarkan materi pembelajaran menjadi sub-sub materi sesuai dengan pedoman silabus.

2) Merumuskan indikator hasil belajar, sebagai pembatasan tentang apa yang diharapkan dapat dipahami siswa setelah mengikuti pembelajaran yang didasarkan pada standar kompetensi mata pelajaran.

3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

4) Merancang instrumen perangkat pembelajaran seperti Lembar Kerja

Siswa (LKS), tugas-tugas terstruktur, tes kognitif akhir siklus,

5) Membentuk kelompok siswa yang beranggotakan 5 orang. Pada masing-masing kelompok ditentukan ada ketua kelompok.

6) Menyiapkan kunci jawaban semua tes yang akan digunakan dalam penilaian.

7) Sebelum pelaksanaan tindakan 1 dilakukan orientasi awal dan pengenalan terhadap rencana implementasi pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran.

Pelaksanaan Siklus I

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan pembelajaran yang mengacu pada model pembelajaran GI yaitu Pembelajaran kooperatif tipe GI (Group Investigation) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 5 orang siswa secara heterogen.

Hasil Siklus I

Berdasarkan data yang dikumpulkan diperoleh skor hasil belajar siswa pada siklus I berkisar antara 70 sampai 80. Distribusi frekuensi skor prestasi belajar dapat disajikan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Sebaran Data hasil belajar Siswa pada Siklus

No	Interval	Frekuensi
1	79-81	12
2	70-72	8

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa skor hasil belajar belajar siswa sebagian besar berkisar antara interval 79-81, dengan rata-rata hasil belajar siswa 80. Berdasarkan distribusi frekuensi pada Tabel 1.1, tampak bahwa hasil belajar siswa yang berkualifikasi sangat kurang sebesar 0%, yang berkualifikasi kurang sebesar 0%, yang berkualifikasi cukup 31%, yang berkualifikasi baik 69%

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I terungkap beberapa kendala dan hambatan yang dijadikan sebagai refleksi untuk siklus II terkait dengan proses pembelajaran model GI (Group Investigation) yang diterapkan di kelas IX A5 SMP yaitu sebagai berikut.

1) Proses pembelajaran pada siklus I secara umum belum dapat berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa mengikuti pola pembelajaran yang baru diterapkan yaitu model GI (Group Investigation). Siswa masih terbiasa dengan pola

pembelajaran sebelumnya yaitu siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan dari peneliti sehingga memerlukan waktu yang relatif lebih lama untuk mengubah cara belajar siswa akan terbiasa dengan model yang diterapkan.

2) Siswa masih kurang aktif untuk mengajukan pendapat dari permasalahan yang disajikan oleh peneliti pada awal pembelajaran maupun selama proses pembelajaran berlangsung. Kebanyakan pendapat siswa muncul dari beberapa siswa yang monoton itu saja. Seolah-olah hanya siswa yang pintar saja yang mau menyampaikan pendapatnya sedangkan siswa lainnya masih terlihat takut.

3) Dalam diskusi kelompok maupun kelas, siswa kurang aktif dalam mengemukakan pendapat dan hanya mengandalkan pendapat teman yang pintar dari kelompoknya. Ada beberapa siswa yang hanya diam menunggu jawaban teman dalam kelompoknya tanpa

Perencanaan dan Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan temuan dari kegiatan observasi yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan I, maka diadakan upaya untuk memperbaiki proses tindakan pada siklus berikutnya, yaitu sebagai berikut.

1) Memberikan kesempatan lebih banyak pada siswa untuk bertanya dan mengajukan pendapat mengenai materi yang dibahas selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Menunjuk siswa-siswa yang kurang aktif dalam berpendapat untuk mencoba mengajukan pendapatnya agar siswa tersebut menjadi lebih berani mengungkapkan pendapatnya. menghiraukan kebenaran dari jawaban tersebut.

3) Portofolio berupa hasil mengerjakan LKS dan tugas belum optimal. Secara umum siswa sudah dapat mengerjakan LKS dan tugas yang diberikan dengan baik pada setiap pertemuan. Namun, jawaban beberapa siswa ada kemiripan dengan jawaban temannya yang lain.

4) Membimbing dan memantau siswa secara lebih intensif, agar kegiatan diskusi kelas tidak didominasi oleh siswasiswa tertentu saja.

5) Merancang LKS yang berisi uraian materi yang akan dibahas pada setiap pertemuan dengan lebih rinci agar lebih mudah dipahami dan dicermati oleh siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Hasil Siklus II

Berdasarkan data yang dikumpulkan, diperoleh skor hasil belajar siswa pada siklus II yaitu, berkisar antara 79 sampai 88. Distribusi frekuensi skor hasil belajar dapat disajikan pada Tabel 1.2 .

Tabel 1.2 Sebaran Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Interval	Frekuensi
1	82-88	16
2	70-76	4

Berdasarkan distribusi frekuensi, tampak bahwa hasil belajar siswa yang berkualifikasi sangat kurang sebesar 0%, yang berkualifikasi kurang sebesar 0%, yang berkualifikasi cukup 0%, yang berkualifikasi baik 63%, dan yang berkualifikasi sangat baik juga 47%. Berdasarkan kegiatan siklus I dan II terjadi peningkatan hasil belajar 6,8 % Siswa menyatakan senang dan lebih tertantang untuk belajar IPA dengan menggunakan model GI (Group Investigation). Hal ini dikarenakan siswa dihadapkan

KESIMPULAN

Penerapan model GI (Group Investigation) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 MI Miftahul Ulum Jatiroto Sumberbaru tahun pelajaran 2024/2025. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar 81,0 atau berada pada kategori tinggi, Pada siklus II menjadi sebesar 86,0 Sehingga prosentase kenaikan hasil belajar dari siklus I dan siklus II adalah 5,8%. dengan permasalahan dunia nyata, sehingga mereka menggunakan segenap kemampuan berpikirnya dan melatih siswa untuk berani tampil mengemukakan pendapat mereka.

REFERENSI

- Anita, Lie. 2019. Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: PT.Gransindo
- Arikunto, S 2010. Pengelolaan kelas dan siswa sebuah pendekatan evaluatif. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada.
- BNSP. 2016. Panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah. Jakarta: BNSP
- Ibrahim, M., & Nur, M. 2000. Pengajaran berdasarkan masalah. Surabaya: Unesa Universitas Press.
- Johnson, R.T dan Jhonson, D.W. 1994. An overview of cooperative learning. Tersedia pada <http://www.learnline.nrw.de/angebot/greenline/lernen/downloads/overview.pdf>.
- Nurkencana, W., & Sunartana, P.P.N. 1990. Evaluasi hasil belajar. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.
- Sahertian. 2000. Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia. Jakarta: Rineka Cipta
- Santyasa, I W. 2021. Pembelajaran fisika berbasis keterampilan berpikir sebagai alternative implementasi KBK. Teknologi Pembelajaran: Peningkatan Kualitas Belajar melalui Teknologi Pembelajaran. Jakarta: Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan.
- Sudjana, N. 2005. Penilaian hasil proses belajar. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Suprijono, A. 2009. Kooperatif learning: Jakarta : Pustaka Belajar
- Trianto. 2007. Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik: Konsep, landasan teoritispraktis dan implementasinya. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto, M.Pd. 2019. Mendesain model pembelajaran Inovatifprogresif: Konsep Landasan dan Implementasinya pada KTSP. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.